

IMPLEMENTASI VIDEO ANIMASI UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Lina Wardatul Ummah

IAIN Madura

Email: linawardatulummh@gmail.com

Denok Dwi Anggraini

IAIN Madura

Email: denok@iainmadura.ac.id

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima; kedua, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima; ketiga, untuk mengetahui dampak implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik penggalan data melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru, PAUD Bina Rahima, serta observasi dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima, ialah dimulai dengan pembukaan, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan inti materi pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, dan yang terakhir pemberian evaluasi setelah pembelajaran selesai; kedua, faktor penghambat implementasi video animasi ialah sebagian anak kurang disiplin, dan susah diatur. Sedangkan faktor pendukung, ialah tersedianya fasilitas yang memadai; ketiga, dampak implementasi video animasi, ialah anak mampu mengeluarkan suara dua kalimat sederhana, serta anak mampu berinteraksi dengan orang lain.

Kata kunci: Video Animasi; Perkembangan Bahasa; Anak Usia Dini

Abstract: *The objectives of this study: first, to determine the implementation of animated videos for the development of early childhood language at PAUD Bina Rahima; second, to determine the inhibiting and supporting factors for the implementation of animated videos for the development of early childhood language at PAUD Bina Rahima; third, to determine the impact of the implementation of animated videos for the development of early childhood language at PAUD Bina Rahima. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through interviews with the principal, teachers, PAUD Bina Rahima, as well as observation and documentation. Meanwhile, checking the validity of the data is done through extension of participation, and triangulation. The results of the study show that: first, the implementation of animated videos for the development of early childhood language at PAUD Bina Rahima, is started with the opening, then the teacher carries out the core activities of the learning material using animated video media, and finally provides an evaluation after the learning is complete; second, the inhibiting factor for the implementation of animated videos is that some children are less disciplined and difficult to control. While the supporting factor is the availability of adequate facilities; third, the impact of the implementation of animated videos, is that children are able to make two simple sentences, and children are able to interact with others.*

Key words: Animation Video; Language Development; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan para anak bangsa agar dapat mencapai kehidupan yang maju melalui perwujudan suasana belajar yang kondusif, aktivitas pembelajaran yang menarik dan mencerahkan, serta proses pendidikan yang kreatif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 7 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Purnama, 2015:29).

Pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan generasi muda agar dapat mencapai kehidupan yang lebih maju melalui lingkungan belajar yang kondusif, aktivitas belajar yang menarik dan bermanfaat, serta proses pendidikan yang inovatif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 7 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung perkembangan fisik dan mental anak sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Anak usia dini adalah calon generasi penerus bangsa. Berada pada rentang usia sejak lahir hingga usia enam tahun. Dimana masa usia dini ini sering disebut juga masa "Golden Age" yaitu masa yang paling tepat dan potensial dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada diri seorang anak. Berbagai stimulasi optimal dapat mulai diberikan pada masa ini. Salah satu tokoh neurosains juga mengatakan bahwa sekitar 80% dari perkembangan otak anak berada pada rentang usia 0 hingga 7 tahun. Begitu pentingnya masa usia dini sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian bagi orang tua maupun penyelenggara pendidikan khususnya jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memaksimalkan dalam mengembangkan segala aspek yang dimiliki anak. Salah satu aspek terpenting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa (Dwiyanti, 2019:1).

Dimana aspek perkembangan bahasa merupakan bekal bagi anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi pada lingkungan sosialnya. Komunikasi dapat dibangun melalui bahasa, sehingga seseorang mampu menjalin hubungan sosialnya. Melalui bahasa pemikiran seseorang dapat disalurkan sehingga orang lainpun mampu mendengarkan pemikiran ataupun gagasan orang lain. Kemampuan anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alamiah dan nantinya akan digunakan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini berkembang berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbentuk dari kemampuan aspek menyimak. Dunia anak usia dini adalah bermain dan belajar yang dilakukan bersamaan dengan bermain yang melibatkan semua indra anak. Salah satu metode yang dapat mendukung keterampilan anak yaitu melalui bermain karena bermain merupakan kebutuhan bagi anak, sehingga melalui bermain anak memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dan merangsang pemikirannya sehingga untuk peningkatan perkembangan bahasa (Trimantara, 2019:26).

Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu anak untuk belajar dalam mengembangkan perkembangannya yakni dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif, seperti: media video animasi. Sebagaimana diketahui bahwa media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan (Paggara, 2020:14). Sementara itu, animasi merupakan suatu teknologi yang dapat menjadikan gambar yang diam menjadi bergerak seperti gambar hidup, bergerak, beraksi, dan bersuara (Komara, 2022, 319).

Video animasi merupakan video yang dapat berbentuk kartun, film, gambar, boneka, dan lain-lain yang difoto kemudian ditampilkan dengan adanya gerakan seolah-olah hidup sehingga dapat menarik dan tidak membosankan untuk ditonton. Video animasi mempunyai peranan penting dalam membantu peserta didik memahami dan mencerna topic pembelajaran yang kompleks dan abstrak. Dengan menggunakan media video animasi dalam proses belajar mengajar maka dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik memahami isi materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2023 di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan bahwa rata-rata anak didik memiliki kemampuan bahasa dalam pengucapan kata-kata masih susah atau terbata-bata dan anak susah untuk berbicara. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, dari hasil observasi yang diperoleh, hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran sehingga anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, alternatif yang dapat dilakukan oleh guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan bahasa anak adalah melalui media video animasi. Media video animasi yang diterapkan di PAUD Bina Rahima merupakan video animasi yang bertemakan alam semesta dengan sub tema benda-benda langit. Media video animasi memiliki tujuan agar anak bisa mengetahui apa saja benda yang ada dilangit, serta anak juga dapat mengenal fenomena alam.

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti merasa tertarik dengan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga

mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan”.

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut: pertama, untuk mendeskripsikan implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan; kedua, untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan; ketiga, untuk mendeskripsikan dampak implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencamtumkan hasil peneliti terdahulu, sebagai berikut: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anita Mariyani dengan judul “Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Dari pertemuan pertama masih ada anak yang belum bisa membedakan huruf, pertemuan selanjutnya anak telah bisa mengenal huruf dengan stimulasi oleh guru. Maka perkembangan bahasa dapat berkembang sesuai tingkat perkembangannya. Dalam penggunaan media flash card ini telah diterapkan oleh guru di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu dapat menjadi alternative untuk mengembangkan bahasa anak. Pembaruan atau novelty yang dihadirkan penulis dalam penelitian ini, ialah penulis berkenaan dengan implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak

usia dini, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media flash card.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dermawati dengan judul “Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Islam Nurhasanah Kec. Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam penelitian ini, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita masih kurang optimal untuk mengembangkan perkembangan berbahasa anak TK Islam Nurhasanah Kec. Sukabumi Bandar Lampung dalam pelaksanaannya, guru kurang menguasai metode bercerita. Indikasinya guru kurang mampu menyampaikan cerita secara sistematis, mengemukakan bahasa dan contoh yang sederhana dan mudah dipahami anak. Dan melakukan penjiwaan/penghayatan terhadap jalan cerita baik melalui ekspresi wajah, suara, nada suara, maupun gerak tangan dan kaki. Hal ini adalah karena kurangnya persiapan yang matang, yakni memilih tema yang menarik, mempelajari isi cerita keterampilan cerita, merancang pembukaan dan penutupan dan pembelajaran. Dan mempersiapkan alat peraga yang diperlukan se kreatif mungkin. Pembaruan atau novelty yang dihadirkan penulis dalam penelitian ini, ialah penulis berkenaan dengan implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mujiati dengan judul “Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Permainan Kotak Pintar Melalui Media Bagan Lepas Pada Kelompok A Raudhatul Athfal Darussa’adah Palangka Raya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah guru dan anak kelompok A di Raudhatul Athfal Darussa’adah Jalan Pinus Palangka Raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak pada kelompok A, anak mampu melakukan dua perintah sederhana, mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu menuliskan nama dirinya, mampu menyebutkan gambar-gambar yang diperlihatkan, beberapa kata sederhana mulai dapat ditunjukkan melalui merangkai kartu-kartu huruf, mampu menyebutkan huruf awal melalui permainan. Pembaruan atau novelty yang dihadirkan penulis dalam penelitian ini, ialah penulis berkenaan dengan implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan perkembangan kemampuan bahasa anak menggunakan permainan kotak pintar melalui media bagan lepasan.

METODE

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengambil dan menganalisis data adalah dengan memilih lokasi yang dijadikan objek penelitiannya. Lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan dikarenakan peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitiannya ialah deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu: kepala sekolah, dan guru di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kegiatan perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh suatu individu untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya agar potensi yang dimiliki dapat berkembang sesuai zamannya. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan saat proses belajar mengajar yang dapat membantu menyampaikan makna pesan secara jelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Komara, 2022: 318).

Agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk semangat belajar, video pembelajaran dapat dirancang semenarik mungkin agar menarik perhatian peserta didik. Salah satunya dengan memuat animasi kartun pada video pembelajaran. Pembelajaran video animasi adalah media berbasis audio visual yang mana di dalamnya berisikan gambar animasi yang dapat bergerak serta terdapat audio sesuai karakter animasi (Komara, 2022: 319).

Pembelajaran video animasi merupakan hasil suatu pengembangan di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, audio (suara) dan animasi dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi audio visual (Andrasari, 2022:79).

Pembelajaran video animasi ini sangat membantu dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan belajar menggunakan video animasi karena anak tidak hanya sekedar melihat atau tidak hanya sekedar mendengarkan. Dengan adanya pembelajaran video animasi dapat mendengarkan dan melihat secara langsung bacaan teks serta gerakan-

gerakan animasi berupa gambar sesuai pada materi yang akan disampaikan oleh guru (Andrasari, 2022:84).

Implementasi video animasi di PAUD Bina Rahima mengikuti tahap kegiatan yang terencana dengan baik, dimulai dari pendahuluan untuk menciptakan suasana kondusif, kegiatan inti dengan penggunaan media video animasi yang interaktif, hingga tahap penutup untuk evaluasi dan refleksi. Inti dari penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran, setelah guru melakukan penjelasan terhadap materi, dan anak-anak menonton video animasi, selanjutnya anak-anak diminta untuk maju ke depan dan menjelaskan secara singkat materi dari video animasi menggunakan kosakata yang mereka pahami. Aktivitas ini membantu anak-anak mempraktikkan kemampuan berbicara dan pemahaman anak tentang materi, serta anak-anak juga melakukan kegiatan menulis kalimat sederhana yang berkaitan dengan materi video dan membaca kalimat tersebut. Aktivitas ini mendukung perkembangan keterampilan menulis dan membaca anak. Proses ini mendukung perkembangan bahasa anak secara menyeluruh dengan melibatkan anak dalam aktivitas yang menarik dan bermanfaat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayanti (2024:12) menjelaskan bahwa implementasi media video animasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK ABA 2 Aimas Kabupaten Sorong menunjukkan pencapaian perkembangan anak yaitu 8 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan adanya kegiatan pembelajaran penggunaan media video animasi dapat membantu kemampuan bahasa anak lebih baik dan lebih semangat dan adanya kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran sangat membantu dalam memperluas pengetahuan dan wawasan anak usia dini. Dengan

video animasi, anak usia dini tidak hanya melihat atau mendengarkan, tetapi juga dapat secara langsung membaca teks dan menyaksikan gerakan animasi yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi anak usia dini.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Kegiatan proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang akan terjadi, begitu juga dalam penerapan media video animasi untuk mengembangkan bahasa anak. Hambatan-hambatan mungkin terjadi karena pengelolaan kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, dan menyangkut semua unsur pendidikan sehingga untuk menyatukannya juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya.

1) Faktor pendukung

Kegiatan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan video animasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut, di antaranya sebagai berikut:

- a) Faktor internal diantara faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak baik kondisi jasmani (fisiologis) maupun rohani (psikologis).
- b) Faktor eksternal selain dari faktor internal, pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya) dan

instrumental (fasisilitas serta media yang disediakan di sekolah) (Sukmawati, 2019:143).

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor pendukung implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, di antaranya ialah tersedianya fasilitas yang memadai, seperti: LCD proyektor, speaker dan screen proyektor, ruangan kelas yang nyaman, meja kelas yang layak digunakan, dan papan tulis yang bersih. Selain itu, juga anak mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar.

2) Faktor penghambat

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran. Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran diakibatkan karena dua faktor:

a) Faktor Teknis

Sering kita lihat banyak sekali anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam belajar yang diakibatkan oleh tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah, seperti susah untuk lama berkonsentrasi mendengarkan paparan guru di kelas dan susah untuk memahami bacaan. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan proses pembelajaran dalam memahami materi. Sehingga banyak peserta didik yang tidak menyenangi mata pelajaran tertentu karena memang peserta didik tersebut tidak memahami materi yang ada dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga peserta didik tidak membuat catatan belajar dan dalam mengerjakan soal-soal latihan peserta didik juga enggan untuk mengerjakannya karena kurang memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.

b) Faktor Non Teknis

Selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi, ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang muncul

dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Contoh masalah yang muncul karena faktor ini seperti ketidaksukaan terhadap guru yang menyampaikan salah satu mata pelajaran atau lingkungan belajar yang menurutnya tidak nyaman sehingga dia tidak menyenangi mata pelajaran tersebut yang akhirnya dia tidak akan paham. Keengganan dalam mengikuti mata pelajaran membuat penolakan dalam diri terhadap apapun yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Sehingga sehebat apapun guru menjelaskan materi maka tidak membuatnya menjadi mengerti akan mata pelajaran tersebut (Sukmawati, 2019:144).

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan faktor penghambat implementasi media video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, diantaranya ialah terdapat sebagian anak yang kurang disiplin, selain itu juga ada sebagian anak susah diatur pada saat pada saat anak ribut dan berguruau dengan teman lainnya di dalam kelas sehingga menjadikan kelas terlihat ramai dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga menjadikan kelas tidak kondusif.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2024:103) juga menunjukkan bahwa faktor pendukung dari penggunaan media video animasi di PAUD Mawar yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, fasilitas yang tersedia disekolah, kemampuan pendidik, adanya respon baik dari peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang kondisinya kurang baik, kurangnya perhatian orangtua.

Dampak Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Implementasi video animasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, banyak sekali memiliki dampak khususnya pada perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini tersebut. Hal ini, dapat dilihat dari beberapa indikator pencapaian perkembangan bahasa anak, sebagai berikut:

1) Anak mampu mengeluarkan suara 2 kalimat sederhana dengan jelas

Ketika pembelajaran menggunakan implementasi video animasi pada aspek kemampuan bahasa anak usia dini, ketika pembelajaran dimulai guru memerintahkan anak untuk mengulang kembali kalimat-kalimat secara sederhana dan singkat yang diambil dari kalimat yang terdapat pada animasi yang sudah ditayangkan.

2) Anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati

Pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa anak. Ketika pembelajaran anak dalam mengulang kalimat atau kata sebagian anak yang sudah lancar mengeluarkan suara-suara yang baru dia dapat pada kegiatan menonton video animasi tersebut dan anak sudah jelas mengucapkan kalimat tersebut tanpa terbata-bata selain itu ada juga anak yang masih terbata-bata dalam mengucapkan kalimat tersebut anak akan tetapi anak tersebut walaupun masih terbata-bata semua anak sudah mau belajar untuk mengucapkan kalimat pada saat pembelajaran.

3) Anak mampu membuat kalimat pertanyaan

Pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa anak sudah banyak yang mahir dalam membuat kalimat pertanyaan dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika anak bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung misalnya anak bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru.

4) Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru didapat dan kosa kata yang sudah lama diketahui

Implementasi media video animasi pada saat pembelajaran dilakukan penggunaan bahasa baru yang anak dapatkan pada saat menonton video animasi maupun bahasa lama yang sudah anak ketahui sebelumnya sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa yang dimiliki anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak berbicara langsung kepada orang tua, teman maupun guru di sekolah dalam penguasaan dan penggunaan kata baru akan terlihat secara langsung, begitu juga apabila anak dalam menyusun kalimat dan merasa bingung dengan yang diucapkan ketika mengeluarkan kalimat seperti kalimat pertanyaan maupun kalimat percakapan sederhana.

5) Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (guru dan teman)

Melalui pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa, dari awal mulai pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran selesai anak-anak sudah mampu dalam membuat kalimat sederhana dan dapat berinteraksi dengan teman-teman, guru dan orang-orang yang ada disekitar anak maupun ketemu dengan orang yang baru ditemui, dapat dilihat bahwa ketika anak sedang bermain bersama temannya dan anak juga aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung atau orang yang ada disekitar anak.

Perkembangan bahasa anak dapat ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Menurut Zubaidah, perkembangan bahasa anak seiring dengan

perkembangan biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Akan tetapi, dalam perkembangannya, pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Hal ini tentunya dilihat dari segi perkembangan bahasa anak yang normal. Kesemua komponen tersebut, dapat dilihat dari gejala dan tingkah laku anak (Zubaidah, 2004:464).

Mufidah (2021:117) menyampaikan salah satu hal yang terpesat dalam perkembangan balita adalah kemampuan berbahasa. Periode emas pada anak terjadi saat anak berusia 0-8 tahun oleh karenanya masa inilah yang menjadi penentu kehidupan anak selanjutnya dan pada masa ini juga saat terbaik anak belajar berbahasa karena pada usia tersebut perbendaharaan kata-kata yang dimiliki anak masih sedikit. Anak dapat menemukan banyak kosa kata, serta mengekspresikan diri dengan berkomunikasi terhadap orang lain. Upaya pengembangan bahasa dapat lebih mengarahkan anak mampu: (1) mengolah kata. (2) mengekspresikan katakata dalam bahasa tubuh. (3) mengerti arti dari setiap kata yang diucapkan. (4) berargumentasi.

Perkembangan bahasa anak usia dini harus dikembangkan secara optimal. Potensi bahasa anak bisa dioptimalkan dengan cara dirangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan oleh orang-orang disekitar anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Guru merupakan salah seorang yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang cocok untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini (Azizah, 2021:20).

Implementasi video animasi dalam proses pembelajaran di PAUD Bina Rahima membawa banyak manfaat bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Video animasi membantu anak-anak dalam mengucapkan kalimat sederhana, mengenal dan menggunakan kosakata baru, membuat kalimat pertanyaan, menghubungkan kosakata, serta berinteraksi dengan orang lain. Dengan menggunakan media ini secara konsisten, perkembangan kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: pertama, implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima, ialah dimulai dengan pembukaan, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan inti materi pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, dan yang terakhir pemberian evaluasi setelah pembelajaran selesai; kedua, faktor penghambat implementasi video animasi ialah sebagian anak kurang disiplin, dan susah diatur. Sedangkan faktor pendukung, ialah tersedianya fasilitas yang memadai; ketiga, dampak implementasi video animasi, ialah anak mampu mengeluarkan suara dua kalimat sederhana, serta anak mampu berinteraksi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulina, Choirun Nisak. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Sidoarjo: UMSIDA Pers.
- Azizah, Suci Midsyahri. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing, *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1.

- Buna'i. (2006). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Deiniatur, Much. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar, *Elementary*, Vol. 3, No. 1.
- Dewi, Ni Made Liana Candra. (2021). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi, *Jurnal Edutech Undiksha*, Vol. 8, No. 1.
- Dwiyanti, Linda. (2019). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui APE, *Senaster: Prosiding Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan*, Vol. 1, No. 1.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indrawan, Irjus. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*, Banyumas: CV. Pena Persada.
- Khotijah. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, *Elementary*, Vol. 2, No.2.
- Komara, Anisa Lusiana. (2022) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kartun, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11 No. 2.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Atik. (2021). Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2.
- Pagarra, Hamzah. (2022). *Media Pembelajaran*, Gorontalo: Badan Penerbit UNM.
- Purnama, Faundra. (2015). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif, *Teknodika*, Vol. 13, No. 2.

- Sari, Meidiana Puspita. (2023). Analisis Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar, *ELSE: Elementary School Education Journal*, Vol. 7, No. 1.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surjono, Herman Dwi. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Yogyakarta: UNY Press.
- Trimantara, Hermansyah. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1.
- Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 4, No. 1.
- Zubaidah, Enny. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya di Sekolah, *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 3, No. 3.